

**PERJUANGAN RAKYAT MUARADUA PADA MASA  
REVOLUSI FISIK TAHUN 1947-1949 (SUMBANGAN MATERI  
MATA KULIAH SEJARAH LOKAL)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Frayoghi Febrian Alfiraz**

**06041381722068**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**PERJUANGAN RAKYAT MUARADUA PADA MASA  
REVOLUSI FISIK TAHUN 1947-1949 (SUMBANGAN MATERI  
MATA KULIAH SEJARAH LOKAL)**

**SKRIPSI**

Oleh

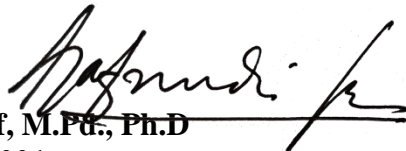
**Frayoghi Febrian Alfiraz**

**NIM: 06041381722068**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui**

**Pembimbing**



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D**  
**NIP 196109231987031001**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.**  
**NIP. 196009271987032002**

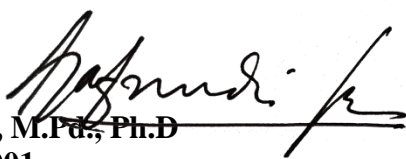
**PERJUANGAN RAKYAT MUARADUA PADA MASA  
REVOLUSI FISIK TAHUN 1947-1949 (SUMBANGAN MATERI  
MATA KULIAH SEJARAH LOKAL)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Frayoghi Febrian Alfiraz**  
**NIM: 06041381722068**  
**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**  
**Pembimbing**

  
**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D**  
**NIP 196109231987031001**


**Mengetahui:**



**Ketua Jurusan,**

**Dr. Farida, M.Si.**  
**NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi,**

  
**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**  
**NIP.198411302009121004**

**PERJUANGAN RAKYAT MUARADUA PADA MASA  
REVOLUSI FISIK TAHUN 1947-1949 (SUMBANGAN MATERI  
MATA KULIAH SEJARAH LOKAL)**

**SKRIPSI**

**Oleh**  
**Frayoghi Febrian Alfiraz**  
**NIM: 06041381722068**  
**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari.....: Senin  
Tanggal.....: 20 Desember 2021

**TIM PENGUJI**

1. Ketua .....:  Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D

.....  
.....  
.....  
.....



.....  
.....

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama .....

: F

Nim .....

: O

Program Studi ..... : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perjuangan Rakyat” sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2021

buat Pernyataan



Febrian Alfiraz

NIM 06041381722068

## **PRAKATA**

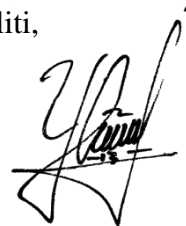
Skripsi dengan judul “Perjuangan Rakyat Muaradua Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1947-1949 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Lokal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D dan Adhitya Rol Asmi, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini, ucapan terima kasih untuk bapak dan ibu seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Terakhir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti baik secara, materi, pikiran (gagasan), tenaga, perasaan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan bidang Studi Pendidikan Sejarah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Desember 2021

Peneliti,



Frayoghi Febrian Alfiraz  
NIM 06041381722068

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Diri saya sendiri, yang telah berhasil bertahan dan kuat dalam menjalani dunia perkuliahan ini.
- ❖ Kedua orang tuaku, Papa Risman Effendi dan (Almh) Mama Yeni Melati : Orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik untukku, memotivasiku, menasehatiku, dan selalu mengusahakan keberhasilanku.
- ❖ Dosen pembimbing skripsiku, Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd., terimakasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi serta waktunya. Semoga Allah Swt limpahkan rahmat dan berkahnya kepada keluarga besar Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd.
- ❖ Dosen pengujiku Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak dan Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dra. Yunani, M.Pd., Drs. Supriyanto, M.Hum., Drs. Alian, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dr. Hudaidah, M.Pd., Dr. Dedi Irwanto, M.A., Dr. Syarifuddin, M.Pd., Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Aulia Novemy Dhita Surbakti, M.Pd., dan Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama kurang lebih 4 tahun menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya Serta Bapak dan Ibu Staf Administrasi Ibu Icha Tiara Suri, S.E yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi akademik dengan sangat baik. Semoga Allah SWT selalu memuliakan serta memberikan rahmat kepada mereka.
- ❖ Adikku tersayang Mutiara Tasyalina dan Lucky Alzidho yang telah menjadi *support system* dikala pengerjaan skripsi ini.
- ❖ Ayah Budiyanto dan Keluarga Besar Haidir, Pakwo, Makwo, Cak Ivo, Dek Feldo, Dek Enes, Ayah Haji, Ibuk, Cak Echi, Dek Juna, Ayah, Bunda, Dek Ray, Dek Adif, Dek Farhan, Dek Diaz, Om Agung, Cik Put, Dek Ifat dan Dek Azka terima kasih atas segala *support* dan kasih sayang.

- ❖ Sahabat semakan, setidur, susah dan senang, keluarga kosan Macan Lindungan, Agung Wisnu Wardhana, Ahmad Alim Wijaya, Dandi Gustria Tanahatu, Mahmud Habibie Aziz Mz, dan teman perjuangan skripsiku Heru Herman terima kasih telah senantiasa menemani langkah perjalanan selama masa perkuliahan semoga Allah Swt selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan kepada kalian.
- ❖ Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 Palembang (Alim, Agung, Amir, Aldi, Heru, Dandi, Rajes, Habibie, Depen, Defri, Robi, Febridho, Made, Roni, Puji, Feni, Widya, Cieka, Merinda, Andini, Egi, Marwah, Nisak, Bunga, Putri, Ratna, Rini) Semoga kita dapat bertemu kembali dipuncak kesuksesan masing-masing.
- ❖ Para sahabatku, teman sepermainan, serta saudaraku di Soulther (Anggi, Dian, Dion, Dedi, Evan, Seno, Rio, Budi, Rindi, Meta, Eka, Titin)
- ❖ Teman-teman BEM KM FKIP Unsri Korwil Palembang kabinet sinergi kebaikan dan khususnya keluarga cemara (Valdi, Dea, Aul, Gati, Yulia), Keluarga besar BEM KM UNSRI dari masa ke masa, teman-teman BO Al-Kahfi, teman-teman HIMAPES Unsri, teman-teman IMAKIPSI Pusat, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah kebersamai di saat masa perkuliahan.

#### **MOTTO**

**“BERGERAK ATAU TERGANTIKAN,  
DAN AKHIRI APA YANG KAU MULAI”**

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	x



DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.4 BATASAN PENELITIAN .....	9
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Situasi di Sumatera Selatan.....	11
2.1.1 Keresidenan Palembang (1925-1942).....	11
2.1.2 Palembang Sebelum Kemerdekaan dan Masa Pendudukan Jepang .....	14
2.1.3 Palembang Setelah Kemerdekaan .....	15
2.2 Situasi Afdeeling Ogan Komering Oeloe Pasca Kemerdekaan .....	18
2.3 Sejarah Ogan Komering Ulu Selatan .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.2. Langkah – Langkah Penelitian.....	28
3.2.1 Heuristik.....	28
3.2.2. Kritik Sumber.....	29
3.2.2.1 Kritik Ekstern.....	29
3.2.2.2 Kritik Intern.....	30
3.2.3 Interpretasi.....	31
3.2.4. Historiografi .....	
3.3. Pendekatan .....	33
3.3.1. Pendekatan Geografi .....	33
3.3.2. Pendekatan ilmu Politik .....	34
3.3.3. Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	35
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
4.1 Situasi di Muaradua Pasca Kemerdekaan .....	36
4.2 Perjuangan Rakyat Muaradua Masa Revolusi Fisik (1947-1949) .....	42
4.2.1 Perjuangan Rakyat Muaradua Masa Agresi Militer I (1947).....	42
4.2.2 Perjuangan Rakyat Muaradua Masa Agresi Militer II.....	46
4.2.2.1 Pertempuran di Tanjung Lengkayap dan Jembatan Lumai.....	49
4.2.2.2 Serangan Belanda ke Daerah Ranau .....	50
4.2.2.3 Penyerahan dan Pengakuan Kedaulatan di Muaradua .....	55
4.3 Sumbangan Materi Perjuangan Rakyat Muaradua Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1947- 1949 Pada Mata kuliah Sejarah Lokal.....	59

BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 : Struktur Birokrasi Pemerintahan Keresidenan Palembang..... 152  
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi Batalyon Patriot Indonesia..... 54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Peta Afdeeling Ogan Komering Oeloe ..... 23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Usul Judul.....	68
Lampiran 2 : SK Pembimbing .....	69
Lampiran 3 : Kartu Pembimbing.....	71
Lampiran 4 : Blue Print Penelitian dan Wawancara .....	74
Lampiran 5 : Izin Penelitian.....	78
Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian .....	81
Lampiran 7 : Foto Pelaksanaan Penelitian .....	84
Lampiran 8 : Foto Sumbangan Materi dari peneliti .....	87

## **ABSTRAK**

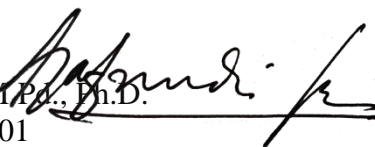
Penelitian ini berjudul “Perjuangan Rakyat Muaradua Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1947-1949 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Lokal)” adapun rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana situasi di Muaradua dan bagaimana perjuangan rakyat Muaradua pada masa revolusi fisik dengan Tujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana kondisi dan upaya rakyat Muaradua saat melakukan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juli 2021 hingga 1 September 2021 di lingkungan LVRI OKU Selatan Muaradua dengan menggunakan metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam studi literatur dan dengan teknik wawancara yang didapat dari veteran angkatan 1945 di Muaradua. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat sebuah hasil yang dapat membuktikan bahwa Muaradua ikut berperan dalam menghadapi sekutu dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi dalam dua tahap yaitu, yang pertama disebut dengan Agresi Militer Belanda ke 1 tahun 1947 dan yang kedua disebut Agresi Militer Belanda ke II tahun 1949. Dalam peristiwa tersebut rakyat Muaradua (badan keamanan dan rakyat) berjuang melawan sekutu demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini sangat banyak pejuang yang bergerak secara sukarela demi negara tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Muaradua dengan berbagai cara yaitu dengan cara konfrontasi secara langsung dan secara diplomasi. Usaha tersebut berhasil dilakukan walaupun pihak musuh berhasil masuk ke Muaradua dan menduduki Muaradua. Sehingga usaha tersebut berujung dengan adanya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan antara Indonesia dengan Belanda samapi akhirnya melakukan penyerahan kedaulatan di Muaradua.

**Kata kunci** : *Muaradua, Revolusi Fisik, Agresi Militer I, Agresi Militer II*

Pembimbing,

Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 196109231987031001



Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004



## **ABSTRACT**

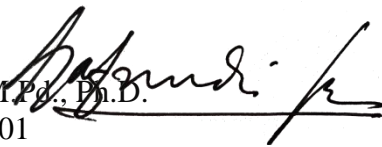
This research is entitled "The Struggle of the Muaradua People During the Physical Revolution Period 1947-1949 (Contribution of Local History Course Material)" while the formulation of the problem in the research is how the situation in Muaradua and how the struggle of the people of Muaradua during the physical revolution with the aim of knowing exactly how conditions and efforts of

the people of Muaradua during the struggle to defend Indonesia's independence. This research was conducted from July 23, 2021 to September 1, 2021 at the LVRI OKU Selatan Muaradua using the historical method or historical method using data collection techniques in literature studies and with interview techniques obtained from veterans of the 1945 class in Muaradua. From the research that has been done, we get a result that can prove that Muaradua played a role in dealing with the allies in the event to defend the independence of the republic of Indonesia. The incident occurred in two stages, namely, the first was called the 1st Dutch Military Aggression in 1947 and the second was called the Second Dutch Military Aggression in 1949. In this event, the people of Muaradua (the security agency and the people) fought against the allies in order to defend Indonesia's independence. In this case, there are many fighters who move voluntarily for the sake of the country without any coercion from other parties. The struggle carried out by the people of Muaradua in various ways, namely by direct confrontation and diplomacy. The attempt was successful even though the enemy managed to enter Muaradua and occupied Muaradua. So that this effort culminated in the Round Table Conference (KMB) in 1949 which aimed to resolve the problems between Indonesia and the Netherlands until finally transferring sovereignty in Muaradua.

**Keywords:** *Muaradua, Physical Revolution, Military Aggression I, Military Aggression II*

Advisor,

Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 196109231987031001



Acknowledged by,  
Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Masa Revolusi Fisik yang terjadi pada rentang tahun 1945 – 1949 membentuk karakter perjuangan rakyat yang membuat gejolak rakyat Bangsa Indonesia untuk melakukan berbagai macam usaha-usaha dan perlawanan yang terjadi dan meluas sampai ke pelosok negeri ini.

Diawali dengan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu diketahui oleh Sutan Syahrir melalui radio Kemerdekaan Indonesia. Namun, usulan tersebut di tolak oleh Soekarno (Fajar, 2009 : 60) pada tanggal 15 Agustus 1945, diadakanlah pertemuan di gedung Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur No.13, Jakarta yang dipimpin oleh Chaerul Saleh pukul 20.30. Pertemuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa bangsa ini harus di proklamasikan oleh Indonesia sendiri (Rinardi, 2017: 145) Wikana dan Darwis yang menjadi perwakilan golongan muda menuntut agar Bung Karno dan Bung dan masih adanya pasukan Jepang yang menjaga *status quo* dengan persenjataan yang lengkap dan kemudian Soekarno-Hatta akan membahas kemerdekaan pada rapat PPKI pada 16 Agustus 1945 di Hotel Des Indes (Fajar, 2009 : 60-61). PPKI yang berarti Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang disebut juga *dokuritsu Junbi Inkai* bertugas dalam mempersiapkan Kemerdekaan Republik Indonesia dan mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945 (Nurita, 2015: 2) Sekali lagi Soekarno dan Hatta dengan tegas menolak permintaan itu, walaupun hal itu sempat menipu (Rusdia, 2008: 35). Mendengar ancaman itu Soekarno bukannya takut justru balik menggertak dengan mempersilahkan para pemuda untuk membunuhnya saat itu juga. Soekarno juga mengatakan bahwa dia tidak mau memproklamasikan kemerdekaan pada saat itu karena terikat dengan kedudukannya sebagai Ketua PPKI, sehingga menurutnya soal proklamasi kemerdekaan harus ditanyakan kepada wakil-wakil PPKI (Kusumastuti, 2015: 29-30).

Setelah pertemuan dengan Soekarno dan Hatta, para pemuda mengadakan rapat di gedung Cikini 71 bertujuan agar Soekarno-Hatta tidak terpengaruhi oleh Jepang. (Fajar, 2009 : 61) Rencana itu kemudian dilakukan dengan membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok pada sekitar pukul 04.00. Rencana itu berjalan lancar karena



diperolehnya dukungan berupa perlengkapan tentara Peta dari Cudanco Latief Hendraningrat yang saat itu menggantikan Daidanco Kasman Singodimedjo yang bertugas ke Bandung. Pelaksanaannya dipimpin oleh dr. Soetjipto dari Markas Peta Jaga Monyet dan Soekarni (Adiwilaga, 2008: 35).

Sehari penuh Soekarno dan Hatta ada di Rengasdengklok. Rencananya para pemuda bermaksud untuk datang ke Rengasdengklok untuk melakukan penekanan. Di Jakarta sendiri, Ahmad Subardjo dari golongan tua bertemu dengan Wikana dari kaum muda. Dalam pertemuan itu dicapai kesepakatan bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus segera diadakan di Jakarta. Berdasar hal itu, Ahmad Subardjo bersama dengan sekretaris pribadinya Sudiro dengan diantar Jusuf Kunto pergi Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Hatta (Rinardi, 2017: 146)

Pembacaan teks proklamasi pada awalnya akan dilaksanakan di Lapangan Ikatan Atletik Jakarta (IKI). Pidato proklamasi tersebut dibacakan pada pukul 11.30 waktu Nippon (pukul 10.00 WIB) tanggal 17 Agustus 1945. Sebelum pembacaan naskah proklamasi, Bung Karno mengawalinya dengan pidato tanpa teks barulah kemudian disambung dengan pembacaan naskah proklamasi yang telah diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian penaikan bendera pusaka oleh Latief Hendraningrat. (Arini, 2016 : 113)

Perjuangan untuk memproklamasikan negara ini menjadi sebuah arti yang penting bagi Kemerdekaan Indonesia. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan ini antara lain: Iskandar Dinata, Gusti Pangeran Haryo Suryohamijoyo, Ki Bagus Hadikusumo, M. Sutarjo Kartohadikusumo, Bando Pangeran Haryo Puroboyo, Prof. Mr. Dr. Supomo, Dr. Mohammad Amir, Abdulkadir, Drs. Jap Cwan Bing, Dr. Ratulangi, Andi Pangeran, Mr. I Gusti Ketut Puja, M. Latuharhary dan A.H. Hamidan (Perwiranegara, 1987: 8). Kemudian PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 mengangkat Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan selanjutnya dibentuklah KNI (Komite Nasional Indonesia) (Nasution, 1997 : 219) Panitia Persiapan Kemerdekaan dalam rapatnya tanggal 19 Agustus 1945 telah menetapkan pemerintahan daerah RI menjadi 8 bagian propinsi yang masing-masing dikepalai oleh seorang gubernur. Propinsi-propinsi tersebut ialah Jawa Barat, Jawa Tengah (termasuk Yogyakarta), Jawa

Timur, Sumatera, Borneo (Kalimantan), Sulawesi, Maluku dan Sunda Kecil (Nusa Tenggara Barat, NTT dan Bali) (Perwirnagara, 1987: 10).

Indonesia membutuhkan suatu badan pertahanan dalam rangka mempertahankan republik ini dalam menjadi Badan Keamanan Rakyat disingkat BKR yang kemudian diubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat di tanggal 5 oktober 1945 dengan pimpinan tertingginya yaitu Supriyadi selaku Menteri Keamanan Rakyat Ad Intern (sementara) dan Oerip Soemohardjo sebagai Kepala Staf Umum TKR (Tim Penulis, 2010 : 131). Oerip Soemohardjo memilih Yogyakarta sebagai Markas Besar Umum TKR karena situasi keamanan nasional (Bashri & Suffatni, 2005 : 166). Untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia setelah kemerdekaan, hampir diseluruh daerah di Indonesia melakukan perlawanan melalui revolusi fisik. Revolusi fisik tersebut ditandai dengan perlawanan bersenjata terhadap Belanda dan tentara sekutu, perlawanan terhadap tentara Jepang, serta perlawanan terhadap agresi yang dilancarkan oleh pihak Belanda. Perlawanan-perlawanan tersebut dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia dengan gigih untuk mengapai pemerintahan yang berdaulat (Hermawan & Permana. 2008: 278).

Walaupun proklamasi sudah dikumandangkan tidak seluruh rakyat yang ada di Indonesia menerima bidang politik, ekonomi, geografis dan militer. Kemudian diadakanlah rapat bersama wakil-wakil Sumatra yang duduk dalam PPKI dan di tanggal 24 Agustus 1945 baru disebar secara terang-terangan di Sumatra (Dinas Sejarah TNI AD, 1972: 8-10)

Masyarakat Palembang menerima informasi bahwa bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan. Mereka menghubungi R.Sударsono di Jambi. Pada 22 Agustus 1945 pemerintah dan bala tentara Jepang mengadakan pertemuan dengan pimpinan masyarakat Palembang diantaranya adalah Abdul Rojak, Nungtijk AR, H.Tjikwan, Bay Salim, Parmono, Yap Tiang Ho, Salam Faiman serta para pemuda anggota Badan Kebaktian Rakyat (BKR). Di pertemuan ini Chokan Myako Tosio menyampaikan informasi penyerahan Jepang ke Sekutu tapi tidak menyinggung masalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Informasi tentang kemerdekaan Indonesia sampai ke masyarakat Palembang pada tanggal 24 Agustus 1945, setelah wakil-wakil dari

Sumatera yang duduk dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia di Jakarta tiba di Palembang. Para perwakilan ini yaitu M. Amir, Abbas dan Teuku Moh. Hasan mengadakan pertemuan dengan pimpinan masyarakat Palembang yaitu A.K. Gani, Asari, M. Isa, Mursodo, Ibrahim, R. Z. Fanani, Abdul Rozak dan Nungtjik AR (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Subkoss. 2003 : 51-53).

Masyarakat yang ada di Palembang dan sekitarnya menyambut haru Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Para pemimpin masyarakat di Palembang yaitu Hasan Kasim, Moh. Arif, Dani Efendi, R. Abdullah (Cek Syekh), A.Rivai, dan lain-lain, serta dibantu oleh para pemuda di bawah pimpinan Mailan, Abi Hasan Said, dan Bujang Yacob (Perwiranegara, 1987: 26)

Daerah-daerah yang berada di sekitar Palembang mengalami keterlambatan dalam penyebaran informasi. Para pemuda di Kawedanan OKU pada tanggal 3 September 1945. Di Muaradua para pemuda pejuang dan anggota BPKR serta dibantu rakyat mengadakan perlawanan terhadap Jepang di Daerah Ranau dan Muaradua untuk merebut senjata dan mengamankan daerahnya. M. Nur dan Hasbullah Bakri memimpin pasukan BPKR dan lasykar rakyat setempat menyerang markas Jepang di Ranau (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumsel. 2003 : 54-78)

Selanjutnya Indonesia memasuki babak baru yaitu perjuangan membela dan mempertahankan dan se dan memancing kerusuhan (Poesponegoro, & Notosusanto. 2010: 186-187) kemudian langkah selanjutnya Belanda untuk menghancurkan kekuatan Republik adalah menduduki Palembang yang menjadi pusat pemerintahan daerah, ekonomi dan politik Sumatera Selatan. Keinginan Belanda untuk menguasai Palembang menyebabkan perang lima hari lima malam. Setelah lima hari lima malam pertempuran, Palembang dikuasai oleh Belanda. Pemerintah sipil (penduduk Palembang) mengundurkan diri ke Lubuk Linggau dan kemudian ke Curup. Senada dengan pejuang Republik, khususnya TNI dan Laskar Perjuangan yang sebelumnya pernah bertempur di Palembang, juga mengungsi 20 kilometer dari pusat kota Palembang (Yusuf, 2020: 4)

Daerah Sumatera Bagian Selatan diserang terlebih dahulu dengan tujuan Belanda ingin mengukur ke dipimpin oleh Kolonel Molinger yang bergerak menyerang Sumatera Timur dengan sasaran Medan, Padang menjadi sasaran di Sumatera Barat dan Palembang menjadi sasaran di Sumatera Selatan (Perwiranegara, 1987: 92-93).

Belanda melancarkan serangan pada Agresi Militer 1 di Sumatera Selatan pada 21 Juli 1947. Kemudian Divisi I Garuda membentuk satu batalyon lagi. Batalyon Garuda Merah disiapkan sebagai satu kesatuan yang benar-benar disusun secara taktis untuk ditugaskan sebagai pasukan kawal depan front payakabung yang bermarkas di payakabung. Batalyon ini merupakan salah satu pasukan terkuat dikarenakan berisi anggota yang sudah terlatih kemiliterannya. Batalyon Garuda Merah terdiri dari empat kompi dan salah satunya berasal dari Resimen XII Baturaja (Agus. 1992: 34-37). Pada tanggal 23 Juli 1947 terjadilah penyerangan oleh dua buah pesawat Bomber Belanda dengan m Belanda dan untuk mencari tempat yang strategis maka Staf Batalyon VI-41 Penyandingan dipindahkan ke Simpang Martapura ( termasuk ke bagian kabupaten OKU Selatan saat ini). Kondisi Muaradua yang Strategis ini menjadikannya salah satu incaran penyerangan pasukan Belanda, maka dari itu sebelum Belanda menyerang Muaradua para pemimpin sipil dan militer di muaradua memutuskan untuk menyiapkan tempat pelarian. Tempat pelarian yang dipilih adalah ke Krui untuk Staf Pemerintahan Kabupaten Muaradua dan untuk Staf Kawedanan diundurkan ke Kisam (Agus. 1992: 102-103). Bermula dari sinilah hubungan para TNI, pemerintahan, kerio dan masyarakat sangat erat. Daerah di OKU Selatan dipilih pada saat itu karena merupakan tempat yang strategis dalam hal perhubungan antara kompi baik ke Induk kesatuan Resimen-41 Garuda Hitam di Lampung, Kompi di Muaradua/Ranau dan Liwa, serta ke Front di Baturaja sendiri.

Daerah yang dapat dipertahankan pada saat itu diantaranya Muaradua di Selatan, Pagaralam, Lubuk kemerdekaan pada masa revolusi fisik tersebut.

Perjuangan revolusi fisik yang terjadi di Sumatera Selatan sudah ada beberapa peneliti yang telah meneliti bahwa sebuah kabupaten memiliki peranan penting untuk mempertahankan kedaulatan yang ada dan dalam hal ini pula sebuah kabupaten menjadi suatu tempat terjadinya suatu hal baik dibidang politik, militer dan sebagainya. hal ini menjadi suatu keharusan bagi suatu daerah yang memiliki nilai historis dalam bergerak dan bertahan terhadap serangan Belanda yang ingin kembali menguasai Republik Indonesia melalui daerah kabupaten (Pahlevi, dkk. 2020).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Syafruddin Yusuf dkk yang berjudul Perjuangan Rakyat Musi ataupun rakyat, terlihat jelas bahwa peranan rakyat yang saling bahu membahu dalam merebut kembali kedaulatan bangsa dari tangan pasukan Belanda menjadi penyokong dan suport yang lebih kepada sesama rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Yusuf, dkk. 2020).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Eliyah Dian Sari yang berjudul Sejarah Perjuangan Rakyat Da skripsi ini berfokus pada pembahasan pertahanan wilayah muaradua pada 1945-1949 (Sari. 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga artikel tersebut yang berkesimpulan bahwa sebuah perjuangan Dalam hal ini peneliti akan berfokus pada kondisi rakyat di muaradua, bagaimana strategi perang gerilya yang dilakukan oleh rakyat dan penyerahan kedaulatan yang terjadi di Muaradua. Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang selaras tersebut maka peneliti akan mengangkat kembali revolusi fisik di Ogan Komereng Ulu Selatan yang di tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **Perjuangan Rakyat Muaradua Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1947-1949 (Sumbangan Materi Mata Kuliah Sejarah Lokal).**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, ya

1. Bagaimana situasi di Muaradua setelah kemerdekaan?
2. Bagaimana perjuangan rakyat Muaradua pada masa revolusi fisik tahun 1947-1949?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

..... Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana kondisi Muaradua setelah kemerdekaan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana perjuangan rakyat Muaradua pada masa revolusi fisik tahun 1947-1949.

## **1.4 BATASAN PENELITIAN**

Batasan ruang lingkup penelitian tentang *Perjuangan Rakyat Muaradua Pada Masa Revolusi Fisik T*

1. Skup Spatial  
Batas wilayah penelitian ini meliputi wilayah Muaradua dan beberapa desa atau kecamatan d

## 2. Skup Temporal

Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 1947-1949, yaitu periode terjadinya perjuangan untuk tahun 1949 merupakan tahun berakhirnya kekuasaan Belanda yang ditandai dengan pengakuan Belanda terhadap kedaulatan Republik Indonesia.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang sejarah perjuangan rakyat Muaradua dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi fisik.
2. Dibidang akademik dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam proses pembelajaran sejarah.
3. Meningkatkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air serta dapat menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
4. Memberikan masukan dan informasi kepada mahasiswa khususnya di program studi pendidikan sejarah dan bagi pemerhati sejarah, serta masyarakat pada umumnya mengenai revolusi fisik yang terjadi di Muaradua (1947-1949).
5. Sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 1984. *Kota Palembang sebagai "Kota Dagang dan Industri"*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Adiwilaga, dkk. 2018. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Agus, Ali. 1992. *Perang Kemerdekaan di Bui Seimbang Sekundang Ogan Komering Ulu (OKU)*. Baturaja. Pemkab Ogan Komering Ulu
- Alian. 2012. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2(2).
- Alian. 2013. *Eksistensi Elite Politik di Palembang Tahun 1945-1950*. *Criksetra*, vol 3(3).
- Atno, dan Pratama, Nanda Julian. 2018. *Dari Rakyat Untuk Rakyat : Benih, Cikal-Bakal, dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947*. *Journal of Indonesian History*: 7(1)
- Bashri, Yanto & Suffatni, Retno. 2005. *Sejarah Tokoh Bangsa*. Yogyakarta. PT.Lkis Printing Cemerlang
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Dinas Sejarah TNI AD. 1972. *Sejarah Perang Kemerdekaan di Sumatera 1945-1950*. Bandung: Dinas Sejarah Militer TNI AD
- Djumarwan, dan Widyanta, Danar. 2018. *Peranan Pasukan Polisi Pelajar Pertempuran dan Gereja Pugeran dalam Revolusi Indonesia Tahun 1948-1949 di Yogyakarta*. *Journal Mozaik*, vol 9(1)
- Fajar, M.N. 2009. *Memaknai Kemerdekaan*. Bandung. PT.Sarana Ilmu Pustaka
- Hermawan, Ruswandi & Permana, Sukanda. 2008. *Kehidupan pada Masa Pasca Kemerdekaan*. Bandung. PT. Setia Purna Inves
- <https://www.okutimurkab.go.id/sejarah>
- <https://okuselatankab.go.id/sejarah/>
- Irwanto dan Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Eja Publishers

- Kusumastuti, I.W. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok Dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas Xi Miiia Semester Ii Di Sma Negeri 1 Batang. *Skripsi*. Semarang: FIS UNNES. (Tulisan dalam bentuk Skripsi)
- Masyhuri, dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maulana, eko. 2014. *Pemikir Politik Sutan Sjahrir Tentang Revolusi*. Jurnal Review Politik, vol 4(1)
- Nasution, A.H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 1 Proklamasi*. Bandung. Disjarah-AD dan Angkasa
- Noor, Juliyansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Nurita, Riski Febria. 2015. *Dinamika dan Perkembangan Konstitusi Republik Indonesia*. Jurnal Cakrawala Hukum. Vol 6(2)
- Pahlevi, Reza dkk. 2020. *Peran Kabuoaten Kahat dalam Revolusi Fisik di Sumatera Selatan Tahun 1947-1949*. Journal of Indonesian Story: vol 9(2)
- Panji, Kemas A R dan Suriana, Sri. 2014. *Sejarah Keresidenan Palembang*. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Islam. vol 14(2)
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu. 1987. *Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950*. Jakarta: Karya Unipres.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2010. *Sejarah Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-1998)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Rinardi, Haryono. 2017. *Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia*. Jurnal Sejarah Citra Lekha Vol 2(1)
- Said, Zawawie. 2003. *Pengabdian Otobiografi H.Makmun Murod*. Jakarta. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Sendam IV Sriwijaya. 1975. *Kenangan 30 Tahun Sendam IV Sriwijaya/1975*.
- Setiadi, H. 2006. Geografi Sejarah Dan Pemetaan. Makalah Diskusi



- Sjamsuddin, Helius. 2019. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Soekanto dan Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susilo, Agus. 2018. *Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950)*. *Jurnah Historia* vol 6(1)
- Suwandi. 2002. *Sejarah Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di Lubuklinggau*. Lubuklinggau: Yayasan Subkoss Garuda Sriwijaya
- Tathagati, Arini. 2016. *Bung Karno Sang Singa Podium*. Sleman. Second Hope Team Kodam IV/Sriwijaya. 1982. *Sejarah Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang*. Palembang: Kowilhan 1 Kodam IV Sriwijaya
- Tim Penulis. 2010. *Tinta sejarah meniti ujian tahap akhir*. Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumsel. 2003. *Sejarah dan peranan subkoss dalam perjuangan rakyat sumbagsel (1945-1950)*. Palembang. CV. Komring Jaya Putra
- Yayasan Bhakti Pejuang. 1986. *Data Sejarah Perjuangan Rakyat Sumbagsel*. Palembang: Badan Pengelola Monpera Sumbagsel
- Yuarsa, Feris. 2016. *Mohamad Isa : Pejuang Kemerdekaan yang Visioner*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, Syafruddin dkk. 2020. *Perjuangan Rakyat Musi Rawas Pada Masa Revolusi Fisik (1947-1949)*. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*: vol 14 (2)
- Yusuf, syafruddin dkk. 2020. *Perjuangan Rakyat Musi Rawas pada Masa Revolusi Fisik 1947-1949*. Palembang: Bening Media Publishing
- .....